

Museum Gempa Bumi Di kabupaten Bantul Dengan Pendekatan Kronologi Kejadian Gempa Bumi Tektonik 27 Mei 2006 Terhadap Masyarakat Yogyakarta

Annisa Nursita Rohmah^[1] Widi Cahya Yudhanta^[2]

^{[1],[2]}Program Studi Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]nursitarohmah@gmail.com, ^[2]widi.cahya@staff.uty.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan museum gempa bumi ini akan direncanakan di Dusun Potrobayan, Desa Srihardono, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. yang dimana dilokasi ini sudah terlebih dahulu didirikan monumen gempa bumi, lokasi tersebut juga merupakan pusat gempa bumi 27 mei 2006 yang meluluhlantahkan kota Yogyakarta dan sekitarnya tidak hanya itu gempa bumi tersebut juga menelan banyak korban luka dan korban jiwa, kejadian gempa bumi saat itu sangatlah membekas dibenak masyarakat Yogyakarta meninggalkan banyak cerita duka yang teramat dalam dan tidak terlupakan, hingga kini 13 tahun tragedi tersebut berlalu masyarakat Yogyakarta masih menyimpan cerita gempa tersebut bahkan menjadi trauma tersendiri bagi mereka, walaupun sosialisasi mitigasi bencana alam sudah sering diberikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung namun trauma akan gempa bumi sangatlah sulit dihilangkan, dari sinilah gagasan awal perencanaan museum gempa bumi yang dimana fungsi utama dari museum gempa bumi tidak hanya sebagai tempat wisata namun juga sebagai edukasi bagi para pengunjung museum nantinya. dengan menggunakan pendekatan desain kronologi kejadian gempa bumi tektonik 27 mei 2006 terhadap masyarakat Yogyakarta, bangunan museum gempa bumi akan menceritakan trauma psikologi korban gempa bumi secara berurutan mulai dari saat terjadinya gempa bumi, evakuasi korban pasca gempa bumi terjadi, hingga bangkitnya masyarakat Yogyakarta dari bencana alam gempa bumi, kronologi tersebut akan diceritakan secara berurutan melalui bahasa desain arsitektural.

Kata kunci: museum, gempa bumi, kronologi, Yogyakarta

ABSTRACT

The establishment of the earthquake museum will be planned in the Potrobayan Hamlet, Srihardono Village, Pundong District, Bantul Regency where the earthquake monument was already set aside. The location was also the center of the May 27, 2006 earthquake that destroyed the city of Yogyakarta and its surroundings. Not only that the earthquake also claimed many casualties and fatalities. The earthquake was very memorable in the minds of the people of Yogyakarta. It left the deepest and most unforgettable stories of sorrow. Until now after 13 years of the tragedy have passed, the people of Yogyakarta still keep the story of the earthquake. In addition, it became a trauma for them even though the socialization on natural disaster mitigation has often been given to the community both directly and indirectly. However, the trauma on the devastating earthquake will be difficult to replace, and this is the initial idea of the earthquake museum planning, where the main function of the earthquake museum is not only as a tourist place but also as an education for museum visitors later. By using the chronological design approach to the May 27, 2006 tectonic earthquake towards the people of Yogyakarta, the earthquake museum building will tell the psychological trauma of the earthquake victims, starting from the earthquake, the evacuation of victims after the earthquake, and the rise of the Yogyakarta community from earthquake natural disaster. The chronology will be told sequentially through the language of architectural design..

Keywords: museum, earthquake, chronology, Yogyakarta